

## **Analisis Kelayakan Usahatani Kunyit Petani Desa Petiken yang Tergabung Dalam Kelompok Tani BPP Driyorejo Kabupaten Gresik**

*Analysis of the Feasibility of Turmeric Farming of Farmers of Petiken Village who are Members of the BPP Driyorejo Farmer Group, Gresik Regency*

**Gyska Indah Harya dan Widya Wahyuningrum**

<sup>1</sup> Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

\*email korespondensi: [gyskaharya.agribis@upnjatim.ac.id](mailto:gyskaharya.agribis@upnjatim.ac.id)

### **Info Artikel**

Diajukan: 9 April 2023  
Diterima: 15 Juni 2023  
Diterbitkan: 22 Juli 2023

### **Abstract**

The purpose of this study was to analyze the turmeric farming of the BPP Driyorejo farmer group. The stages of this research began with identifying problems with the aim of collecting data and observing and then proceeding with analyzing production costs which then carried out acceptance calculations, R/C ratio analysis and BEP analysis to determine the feasibility of farming in the BPP Driyorejo farmer group. The R/C ratio test obtained a result of  $2.6 > 1$  so that the farming was said to be feasible, the revenue BEP was 656,598.227 with a total revenue of 7,368,103, of which  $7,368,103 > 656,598.227$  so that the turmeric farming made a profit. The production BEP calculation is 0.187128 kg where the total production of turmeric is 2105 kg  $> 0.187128$  kg so that this turmeric farming is profitable and feasible to develop. Calculation of the price BEP is IDR 1,341, where the price of turmeric is 3,500  $> 1,341$  so that the turmeric farming is profitable and feasible to develop.

### **Keyword:**

Turmeric, Farming Feasibility, BPP Driyorejo

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis usahatani kunyit kelompok tani BPP Driyorejo. Tahapan penelitian ini dimulai dengan identifikasi masalah dengan tujuan pengumpulan data dan observasi lalu dilanjutkan dengan melakukan analisis biaya produksi yang kemudian dilakukan perhitungan Penerimaan, Analisis R/C ratio dan analisis BEP untuk mengetahui kelayakan usahatani pada kelompok tani BPP Driyorejo. Uji R/C ratio diperoleh hasil sebesar  $2,6 > 1$  sehingga usahatani dikatakan layak, BEP penerimaan sebesar 656.598,227 dengan total penerimaan sebesar 7.368.103, dimana  $7.368.103 > 656.598,227$  sehingga usahatani kunyit menghasilkan untung. Perhitungan BEP produksi sebesar 0,187128 kg dimana total produksi kunyit sebesar 2105 kg  $> 0,187128$  kg sehingga usahatani kunyit ini menguntungkan dan layak untuk dikembangkan. Perhitungan BEP harga sebesar Rp 1.341, dimana harga kunyit yaitu sebesar  $3.500 > 1.341$  sehingga usahatani kunyit memperoleh keuntungan dan layak untuk dikembangkan.

### **Kata Kunci:**

Kunyit, Kelayakan Usahatani, BPP Driyorejo

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara agraris, yang mana memegang peranan penting sebagai penyedia pangan bagi seluruh penduduk maupun makhluk hidup di bumi. Usahatani merupakan aktivitas dimana para petani mampu mengelola sumberdaya yang dimiliki secara efektif dan efisien, dengan pengelolaan yang efektif dan efisien membuat petani bisa mendapatkan keuntungan yang setinggi-tingginya. Pengelolaan sumber daya yang tersedia bagi para petani berupa bentuk pembangunan pertanian yang mengarah pada kemajuan di bidang usahatani melalui perencanaan yang terpadu dan membuat usahatani berkembang kearah yang lebih baik.

Kunyit merupakan tanaman yang banyak dibutuhkan oleh industri obat tradisional. Tanaman kunyit dapat ditanam pada jenis tanah apapun karena sifat kimia tanah tidak berpengaruh terhadap kandungan kadar kurkumin kunyit. Kunyit memiliki banyak manfaat diantaranya sebagai bahan obat tradisional, bahan bumbu masakan, bahan baku industri jamu dan kosmetik. Dengan banyaknya manfaat kunyit tersebut menjadikan kunyit sebagai salah satu komoditas yang sangat potensial untuk dikembangkan. Di kabupaten Gresik, khususnya di Dusun Rejosari, Desa Petiken, Kec. Driyorejo merupakan salah satu kabupaten yang berada di wilayah Jawa Timur. Kabupaten Gresik menjadi salah satu kabupaten penghasil kunyit terbesar di Indonesia dan kunyit merupakan produk unggulan daerah tersebut sampai pendistribusiannya telah samapai di luar negeri. Oleh karena itu, budidaya kunyit menjadi pilihan para petani daerah Driyorejo.

Dengan kemajuan usahatani di masyarakat dalam mengelola hasil pertanian,, maka para petani dituntut harus mampu dalam meningkatkan hasil produksi mereka dan dapat menekan biaya produksinya, oleh sebab itu petani harus mampu menyiapkan input usahatani secara efisien agar dapat meningkatkan pendapatan hasil produksinya.

Banyaknya pelaku usahatani kunyit di daerah Gresik membuat peneliti tertarik untuk meneliti mengenai analisis kelayakan usaha tani kunyit. Selanjutnya, penelitian ini juga ditujukan untuk membahas pengaruh umur petani, tingkat pendidikan, dan pengalaman usahatani petani terhadap efisiensi dan kelayakan usaha tani kunyit di kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Kelompok Tani Desa Driyorejo, Kabupaten Gresik, Jawa Timur pada hari Jumat, 16 Desember 2022 pukul 08.30-11.00 WIB. Penelitian ini menjadikan petani sebagai populasi, populasi tersebut merupakan petani kunyit di Kelompok Tani Desa Petiken yang tergabung dalam Kelompok Tani BPP Driyorejo, Kabupaten Gresik. Jumlah keseluruhan petani yang dijadikan sampel yaitu 29 orang, karena jumlah yang sedikit maka metode yang digunakan dalam mengambil sampel yaitu metode sensus. Teknik sampling sensus merupakan metode dimana semua anggota populasi mendapatkan peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Sehingga subyek penelitian ini yaitu semua populasi yang ada pada kelompok tani Desa Driyorejo yang membudidayakan kunyit.

Pengambilan data primer menggunakan metode wawancara langsung dengan petani, dimana dalam wawancara menggunakan bantuan kuesioner (daftar pertanyaan). Sedangkan data sekunder didapatkan dari beberapa sumber yaitu dari Kelompok Tani Desa Driyorejo serta dari Kantor Desa Driyorejo sendiri. Setelah itu, data-data yang didapatkan akan dianalisis untuk mengetahui biaya usahatani, penerimaan dan pendapatan para petani sehingga dapat diketahui usahatani kunyit tersebut layak atau tidak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Keadaan Umur Responden

Umur merupakan satu dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas petani. Semakin tua umur petani akan semakin turun kinerja atau tenaga dari petani tersebut. Sama halnya pendapat Aprilyanti (2017) yang menyatakan bahwa Kelompok umur yang masih dianggap produktif seringkali memiliki tingkat produktivitas yang lebih tinggi daripada pekerja yang lebih tua karena kekuatan fisiknya yang lemah dan terbatas. Untuk pengelompokan umur petani dapat dilihat dalam tabel.

Tabel 1. Keterangan Umur Responden

Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
30-40	10	34,48%
41-50	8	27,58%
51-60	11	37,94%
<b>Jumlah</b>	<b>29</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa kisaran umur responden dari Desa Driyorejo, Kabupaten Gresik antara umur 30-60 tahun yang memiliki persentase paling tinggi yaitu umur 51-60 tahun dengan jumlah 11 orang dari total 29 responden dan persentase sebesar 37,84%. Kemudian diikuti umur 30-40 tahun dengan jumlah 10 orang dengan persentase sebesar 34,48%. Selanjutnya diikuti umur 41-50 tahun dengan jumlah 8 orang dengan persentase 27,58%. Dari data tersebut menunjukkan rata-rata umur petani kunyit di Desa Driyorejo tergolong tidak lagi produktif. Adanya pengelompokan data umur petani dapat diketahui kisaran umur petani kunyit yang masih melakukan kegiatan usahatani di Desa Driyorejo.

### Tingkat Pendidikan

Pengelompokan petani dapat dilakukan berdasarkan tingkat pendidikan dengan pengetahuan pertanian terkini. Tingkat pendidikan itu sendiri mempengaruhi kurangnya teknologi dan pengetahuan baru. Informasi formal petani dapat diperoleh dengan mengumpulkan tingkat pendidikan petani kunyit. Selain itu, pendidikan juga mempengaruhi pola pikir petani dalam melakukan pengembangan usahatannya. Menurut Hasa (2018) semakin berpendidikan seorang petani, semakin banyak teknologi yang diketahui petani. Pengelompokan petani kunyit di Desa Driyorejo berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Keterangan Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan	Jumlah Orang	Persentase (%)
SD	12	41,38%
SMP	10	34,48%
SMA	7	24,14%
Sarjana	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>29</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan petani kunyit di Desa Driyorejo semua menempuh pendidikan formal namun, tingkat pendidikannya masih tergolong rendah yaitu pendidikan tingkat SD jumlah 12 orang dengan persentase 41,38%. Selanjutnya diikuti petani dengan tingkat pendidikan SMP dengan jumlah 10 orang dengan persentase 34,48%. Selanjutnya diikuti tingkat pendidikan SMA dengan jumlah 7 orang dengan persentase 24,14%.

Pendidikan juga merupakan tolok ukur keberhasilan bagi seseorang, yang berpendidikan tinggi memungkinkan seorang petani untuk memperoleh pengetahuan lebih dalam mengembangkan teori lapangan, khususnya dalam bidang pertanian.

### Pengalaman Usahatani

Petani yang memiliki pengalaman dalam berusahatani akan mengetahui apa saja yang perlu dilakukan dan apa saja yang dibutuhkan. Petani yang berpengalaman akan membuat kegiatan usahatani lebih terstruktur. Sehingga akan lebih mudah menjalankan kegiatan usahatani tersebut. Produktivitas sebuah usahatani dapat dilihat dari pengalaman petani tersebut dalam melakukan usahatani.

Tabel 3. Keterangan Pengalaman Usaha

Pengalaman (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
3-5	5	17,24%
6-10	14	48,28%
11-15	10	34,48%
<b>Jumlah</b>	<b>29</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer diolah tahun 2022

Lamanya pengalaman usahatani dilihat dalam hitungan tahun. Dari table 3. Dapat dilihat petani kunyit di Desa Driyorejo paling tinggi yaitu dengan pengalaman 6-10 tahun dengan jumlah 14 orang dengan persentase 48,28%. Selanjutnya diikuti petani dengan pengalaman selama 11-15 tahun dengan jumlah orang 10 orang dengan persentase 34,48%. Kemudian diikuti petani dengan pengalaman selama 3-5 tahun dengan jumlah 5 orang dengan presentase 17,24%. Hal ini menunjukkan bahwa petani kunyit di Desa Driyorejo memiliki rata-rata pengalaman usahatani yang cukup lama.

### Analisis Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan semua biaya yang berkaitan dengan kegiatan pemeliharaan dan produksi (Purba, 2019). Analisis biaya produksi yang dilakukan pada usahatani kunyit menyangkut penerimaan usahatani, pengeluaran usahatani. Dalam biaya produksi sendiri ada dua komponen yaitu biaya tetap dan biaya variabel, yang mana penjumlahan dari keduanya menghasilkan biaya total produksi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat biaya produksi usahatani kunyit di Desa Driyorejo yang disajikan pada table 4.

Tabel 4. Keterangan Biaya Produksi Usahatani Komoditas Kunyit

No.	Responden	Luas Lahan (ha)	Biaya Variabel (Rp)	Biaya tetap (Rp)	Total Biaya (Rp)	Total Produksi (kg)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
1.	Petani 1	0,5	2.250.000	425.000	2.675.000	2150	3.500	7.525.000
2.	Petani 2	0,75	3.980.000	888.000	4.868.000	2600	3.500	9.100.000
3.	Petani 3	0,4	1.850.000	305.000	2.155.000	2000	3.500	7.000.000
4.	Petani 4	1	5.450.000	960.000	6.410.000	4000	3.500	14.000.000
5.	Petani 5	0,25	1.150.000	275.000	1.425.000	1350	3.500	4.750.000
6.	Petani 6	0,5	2.600.000	375.000	2.975.000	1900	3.500	6.650.000
7.	Petani 7	0,5	2.230.000	400.000	2.630.000	2300	3.500	8.050.000
8.	Petani 8	0,54	2.570.000	452.000	3.022.000	2500	3.500	8.750.000
9.	Petani 9	0,5	1.980.000	435.000	2.415.000	2200	3.500	7.700.000
10.	Petani 10	0,25	900.000	200.000	1.100.000	950	3.500	3.325.000
11.	Petani 11	0,8	4.240.000	1.220.000	5.460.000	3500	3.500	12.250.000
12.	Petani 12	0,56	2.460.000	400.000	2.860.000	2300	3.500	8.050.000
13.	Petani 13	0,25	1.500.000	195.000	1.695.000	1000	3.500	3.500.000
14.	Petani 14	0,56	2.750.000	445.000	3.195.000	2500	3.500	8.750.000
15.	Petani 15	0,76	3.670.000	675.000	4.345.000	2800	3.500	9.800.000

16.	Petani 16	0,6	3.540.000	698.000	4.328.000	2500	3.500	8.750.000
17.	Petani 17	0,5	2.530.000	419.000	2.949.000	2000	3.500	7.000.000
18.	Petani 18	0,25	1.650.000	220.000	1.870.000	1200	3.500	4.200.000
19.	Petani 19	0,4	1.850.000	276.000	2.126.000	1900	3.500	6.650.000
20.	Petani 20	0,5	2.390.000	388.000	2.778.000	2200	3.500	7.700.000
21.	Petani 21	0,5	2.400.000	400.000	2.800.000	2300	3.500	8.050.000
22.	Petani 22	0,4	1.750.000	350.000	2.100.000	1850	3.500	6.475.000
23.	Petani 23	0,3	1.250.000	250.000	1.500.000	1050	3.500	3.675.000
24.	Petani 24	0,5	2.350.000	400.000	2.750.000	2350	3.500	8.225.000
25.	Petani 25	0,4	1.750.000	375.000	2.125.000	1800	3.500	6.300.000
26.	Petani 26	0,4	1.800.000	385.000	2.185.000	1850	3.500	6.475.000
27.	Petani 27	0,5	2.250.000	400.000	2.650.000	2400	3.500	8.400.000
28.	Petani 28	0,37	1.500.000	230.000	1.730.000	1050	3.500	3.675.000
29.	Petani 29	0,5	2.400.000	450.000	2.850.000	2550	3.500	8.925.000
<b>Total</b>		14, 24	68.990.000	12.891.000	81.881.000	61.050	101.500	213.675.000
<b>Rata-rata</b>		0,49	2.378.966	444.517	2.823.482	2.105	3.500	7.368.103

Sumber: Hasil Observasi 2022

### Biaya Tetap

Menurut Assegaf (2019) Biaya tetap merupakan biaya yang terjadi sepanjang waktu, yang besarnya selalu konstan atau tetap dan tidak mempengaruhi pekerjaan atau proses bisnis yang terjadi pada periode tertentu. Biaya tetap bisa juga disebut biaya operasional. Biaya tetap juga didefinisikan sebagai biaya minimum yang diperlukan untuk menyelesaikan proses produksi berupa barang atau jasa. Harga ini tidak mempengaruhi jumlah produk atau jasa.

Dari tabel 4 diketahui bahwa rata-rata biaya tetap yang digunakan dalam usahatani kunyit sebesar Rp 444.517. Biaya ini akan tetap dikeluarkan meskipun tidak melakukan kegiatan usahatani dan biaya ini juga tidak mempengaruhi seberapa banyak produksi usahatani.

### Biaya Variabel

Menurut Assegaf (2019) Biaya variabel (variable cost) merupakan biaya yang berubah sesuai dengan proporsi pekerjaan. Biaya variabel yakni jumlah biaya dikurangi semua unit yang diproduksi. Ini dianggap sebagai biaya standar.

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa rata-rata biaya variabel yang digunakan dalam usahatani kunyit sebesar Rp2.378.966. Biaya variabel ini sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang dilakukan, meliputi pupuk, benih/bibit, upah tenaga kerja dsb.

### Biaya Total

Biaya total merupakan biaya yang diperlukan untuk keseluruhan produksi, namun dari kedua biaya produksi (biaya tetap dan biaya variabel), biaya variabel merupakan biaya yang sangat besar, hal ini menunjukkan bahwa biaya variabel adalah biaya bahan baku untuk usaha tersebut.

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa biaya total yang digunakan dalam usahatani kunyit ini sebesar Rp.2.823.482. Besarnya biaya total ini dihasilkan dari penjumlahan total biaya tetap sebesar Rp 444. 517 dan biaya variabel sebesar Rp 2.378.966 sehingga diperoleh biaya total sebesar Rp.2.823.482.

### Penerimaan

Penerimaan merupakan semua pendapatan dari pertanian selama periode yang diperkirakan berdasarkan penjualan (Handayani, 2018). Penerimaan yang diperoleh petani kunyit di Desa Driyorejo dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Keterangan Biaya Penerimaan

Uraian penerimaan usahatani	Nilai
Rata-rata produksi (Kg)	2105 kg
Harga Jual (Rp/Kg)	Rp. 3.500
Total Penerimaan (Rp)	Rp.7.368.103

Sumber: Data diolah, 2022

Dari hasil observasi rata-rata harga jual kunyit yaitu sebesar Rp 3.500-per kg, dari hasil analisis diperoleh rata-rata penerimaan usahatani kunyit yaitu sebesar Rp7.368.103, dengan rata-rata produksi (kg) sebesar 2105 kg.

### Analisis R/C Ratio (Return Cost Ratio)

R/C Ratio merupakan singkatan dari Return Cost Ratio. Rasio R/C ini mengacu pada rasio biaya. Analisis rasio R/C digunakan untuk menentukan apakah petani petani mengalami untung atau rugi dalam kegiatan usahatani. Perhitungan analisis R/C sebagai berikut:

$$\frac{R}{C} = \frac{PQ \times Q}{TFC + TVC}$$

Keterangan:

- R : Penerimaan
- C : Biaya
- PQ : Harga Output
- Q : Output
- TFC : Biaya Tetap (Fixed Cost)
- TVC : Biaya Variabel (Variable Cost)

Uji Hipotesis:

- Nilai R/C > 1, maka usahatani layak untuk dikembangkan
- Nilai R/C = 1, maka usahatani impas jika dijalankan
- Nilai R/C < 1, maka usahatani tidak layak untuk dijalankan

Perhitungan Analisis R/C:

$$\begin{aligned} \frac{R}{C} &= \frac{PQ \times Q}{TFC + TVC} \\ \frac{R}{C} &= \frac{Rp\ 3.500 \times 2.105\ kg}{444.517 + 2.378.966} \\ \frac{R}{C} &= \frac{7.367.500}{2.823.483} \\ \frac{R}{C} &= 2,6 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil sebesar 2,6. Hasil ini lebih dari 1, sehingga dapat dikatakan bahwa usahatani di Desa Driyorejo Kabupaten Gresik ini layak untuk dikembangkan serta memiliki prospek ke depan yang bagus dan usahatani kunyit yang telah dilakukan saat ini telah menghasilkan keuntungan.

### Analisis BEP

Titik impas (BEP) merupakan titik impas dasar di mana pendapatan total = biaya total. Tergantung durasi usaha. Terjadinya titik balik utama atau TR = TC tergantung pada durasi

aliran pendapatan dari usahatani kunyit yang dapat menutupi semua biaya operasi dan pemeliharaan, serta biaya modal lainnya. BEP yang digunakan untuk mengetahui kelayakan usahatani kunyit di Desa Driyorejo yaitu BEP penerimaan, produksi dan harga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam perhitungan berikut:

1. Perhitungan BEP Penerimaan:

$$\begin{aligned} \text{BEP R} &= \frac{\text{FC}}{1 - \frac{\text{AVC}}{\text{TR}}} \\ \text{BEP R} &= \frac{444.517}{1 - \frac{2.378.966}{7.368.103}} \\ \text{BEP R} &= \frac{444.517}{1 - 0,3228736} \\ \text{BEP R} &= \frac{444.517}{0,677} \\ \text{BEP R} &= 656.598,227 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai BEP penerimaan sebesar 656.598,227. Dengan total penerimaan sebesar 7.368.103. Dimana  $7.368.103 > 656.598,227$ , Sehingga dapat disimpulkan bahwa usahatani kunyit menghasilkan untung/ menguntungkan untuk diusahakan dengan penerimaan yang didapat harus diatas 656.598,227.

2. BEP Produksi

$$\text{BEP Y} = \frac{\text{FC}}{\text{P} - \text{AVC}}$$

Keterangan:

BEP Y : Break Event Point Production (Titik impas produksi)

P : Price (Harga produk)

FC : Fixed Cost (Biaya tetap)

AVC : Average Variable Cost (Biaya variabel)

Uji Hipotesis:

Produksi usahatani  $>$  BEP produksi, usahatani layak untuk dikembangkan.

Produksi usahatani  $<$  BEP produksi, usahatani tidak layak untuk dikembangkan..

Perhitungan BEP produksi:

$$\begin{aligned} \text{BEP Y} &= \frac{\text{FC}}{\text{P} - \text{AVC}} \\ \text{BEP Y} &= \frac{444.517}{3500 - 2.378.966} \\ \text{BEP Y} &= \frac{444.517}{2.375.466} \\ \text{BEP Y} &= 0,187128 \text{ kg} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas didapatkan nilai BEP produksi sebesar 0,187128 kg, dimana total produksi kunyit sebesar 2105 kg  $>$  0, 187128 kg. sehingga dapat diketahui usahatani kunyit menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.

3. BEP Harga

$$\text{BEP P} = \frac{\text{TC}}{\text{Y}}$$

Keterangan:

TC : Total Cost (Total Biaya)

Y : Jumlah produksi

Uji Hipotesis:

Harga output > BEP harga, usahatani layak untuk dikembangkan

Harga output < BEP harga, usahatani tidak layak untuk dikembangkan

Perhitungan BEP Harga:

$$\begin{aligned} \text{BEP P} &= \frac{\text{TC}}{\text{Y}} \\ \text{BEP P} &= \frac{2.823.482}{2.105} \\ \text{BEP P} &= 1.341 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan dihasilkan BEP harga sebesar Rp 1.341. dimana harga kunyit yaitu sebesar 3.500 > 1.341. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usahatani kunyit memperoleh keuntungan dan layak untuk dikembangkan

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang kelayakan usahatani kunyit di Kelompok Tani Desa Petiken yang tergabung dalam Kelompok Tani BPP Driyorejo dapat disimpulkan bahwa berdasarkan dari biaya variabel dan biaya tetap didapatkan biaya total yang digunakan dalam usahatani kunyit ini sebesar Rp.2.823.482. Analisis penerimaan usahatani kunyit diperoleh rata-rata yaitu sebesar Rp7.368.103, dengan rata-rata produksi (kg) sebesar 2105 kg. Hasil perhitungan BEP penerimaan didapatkan nilai BEP penerimaan sebesar 656.598,227. Dengan total penerimaan sebesar 7.368.103. Dimana 7.368.103 > 656.598,227. Nilai BEP produksi usahatani kunyit sebesar 0,187128 kg. dimana total produksi kunyit sebesar 2105 kg > 0, 187128 kg. Analisis dari BEP harga didapatkan nilai BEP harga sebesar Rp 1.341. dimana harga kunyit yaitu sebesar 3.500 > 1.341. Berdasarkan analisis BEP dapat dikatakan bahwa usahatani di Kelompok Tani Desa Petiken telah memperoleh keuntungan dalam usahatannya dan layak untuk dikembangkan.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil wawancara dan penelitian yaitu petani kunyit di Desa Petiken sebaiknya lebih memperhatikan penggunaan pupuk dengan takaran yang sesuai agar hasil kunyit yang didapatkan lebih maksimal. selain itu, pemasaran kunyit dapat dilakukan lebih luas lagi tidak hanya dijual ke pengepul tetapi dijual ke luar daerah sehingga pendapatannya meningkat. Kunyit hasil panen tidak hanya langsung dijual ke pengepul atau pedagang tetapi dapat diolah menjadi produk olahan sehingga nilai jualnya lebih tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggun, C. W. (2012). Budidaya Tanaman Kunyit (*Curcuma Domestica Val*) Dan Khasiatnya Sebagai Obat Tradisional Di PT. Indmira Citra Tani Nusantara Jl. Kaliurang Km. 16,3 Sleman Yogyakarta. Tugas Akhir, Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Aprilyanti, S. (2017). Pengaruh Usia dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja (Studi Kasus: PT. OASIS Water International Cabang Palembang). *Jurnal Sistem Dan Manajemen Industri*, 1(2),68
- Assegaf, A. R. (2019). Pengaruh biaya tetap dan biaya variabel terhadap profitabilitas pada pt. Pecel lele lela internasional, cabang 17, tanjung barat, jakarta selatan. *Jurnal Ekonomi dan Industri*, 20(1).
- Fauzi A, Sutrisno Joko dan Suprpto. 2015. Analisis Efisiensi, Daya Saing Dan Strategi Pengembangan Usahatani Kunyit (*Curcuma Domestica Val.*) (Studi Kasus Di Desa

Regunung Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang). UPT Perpustakaan Universitas  
Sebelas Maret

Gunardi, D. S; dkk. (2013). Analisis Kelayakan Usahatani Tanaman Padi Di Kecamatan Sebangki  
Kabupaten Landak. Jurnal Penelitian, Fakultas Ekonomi Pertanian Universitas  
Tanjungpura Pontianak

Hasa, S. (2018). Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Leppangan Kecamatan  
Pitu Riase Kabupaten Sidrap. In skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar.

Kapodo, A. P; dkk. (2020). Analisis Usaha Tani Kunyit (*Curcuma Domestica Val*) Di Kelompok  
Tani Rukun Tani li Desa Kidal Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang. Jurnal Primordia,  
VOL 16, NO. 2

Purba, I. M. . (2019). Analisis Usaha Tani Semangka (*Citrullus Vulgaris L*) (Studi Kasus :  
Desa Kwala Bingai Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat). In Skripsi Universitas  
Muhammadiyah Sumatera Utara